

Hadits memiliki kedudukan sebagai sumber ajaran kedua setelah al-Quran. Meskipun sama pentingnya dengan al-Quran sebagai pedoman hidup seorang muslim, namun hadits berbeda al-Quran. Perbedaan keduanya berasal dari sumber lapadanya. Lapada al-Quran berasal dari Allah SWT sedangkan Hadits dari pentataan dan pembuatan rasul.

Pengertian Hadits: Hadits kerap disamakan dengan sunnah nabi, namun keduanya memiliki perbedaan yang penting yang perlu disadari. Secara bahasa hadits mempunyai beberapa arti, yaitu baru dan dekat, adapun sunnah berarti jalan atau kebiasaan baik kebiasaan baik maupun buruk. Secara istilah hadits memiliki pengertian khusus dan umum. Pada pengertian khusus Hadis didefinisikan sebagai pentataan, pembuatan maupun persetujuan yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW.

Tiga kategori hadits meliputi hadits mauquf (disandarkan pada sahabat nabi), maufu (disandarkan pada nabi) dan Ma'thu (disandarkan pada generasi setelah sahabat nabi)

dalam pengertian umum hadits berarti informasi yang mempunyai implikasi hukum. Ilmu Hadits pada awalnya muncul dari kepedulian umat Islam dalam menjaga ucapan Nabi dari penyalahgunaan. dalam proses verifikasi Hadits ada 15 prinsip tsu untuk menentukan kualitas hadits:

- ① Tidak mengandung kata-kata aneh
- ② Tidak bententangan dengan pengertian rasional aksiomatik
- ③ Tidak bententangan dengan kaedah umum
- ④ Tidak bententangan dengan kenyataan
- ⑤ Tidak bententangan dengan hal aksiomatik ilmu pengetahuan
- ⑥ Tidak mengandung hal-hal hinga
- ⑦ Tidak bententangan dengan sifat Allah dan nashnya
- ⑧ Tidak bententangan dengan sunnatullah
- ⑨ nasional
- ⑩ tidak bententangan dengan sunnah
- ⑪ Tidak bententangan dengan sejarah
- ⑫ Tidak mence-mintan fanatisme
- ⑬ Tidak mengandung info peristiwa tetapi hanya diriwayatkan secara perorangan
- ⑭ Tidak mengandung dorongan emosional perawi.
- ⑮ Tidak mengandung janji

Sebuah hadits yang tepat secara ~~asas~~<sup>seni</sup> masih harus diungkapkan secara isi (matan)nya. prinsip dasar memahami hadits adalah harus sejalan dengan misi Islam. Keaktifan para ulama untuk menjaga kemurnian hadits mesti dilanjutkan dan semua masyarakat muslim generasi berikutnya sampai sekarang.